

Analisis Rasio Keuangan Pada *Financial Distress* Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bei (2016 – 2019)

Lutfianan Nur Azizah, Arisyahidin
Magister Manajemen, Universitas Islam Kadiri
e-mail: lutfianannur@gmail.com

Abstrack

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, leverage, and activity in predicting financial distress conditions in retail companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2019. The sampling technique used was purposive sampling with a number of selected samples of 18 companies. The number of samples used was as many as 7 companies in the category of experiencing financial distress and 11 companies in the category did not experience financial distress. The results of the study using logistic regression show that profitability measured by the Return on Investment (ROI) has a negative effect on financial distress. Liquidity as measured by Current Ratio (CR) has a negative effect on financial distress. Leverage measured by Debt to Equity Ratio (DER) has a negative effect on financial distress. Activity measured by Fixed Assets Turnover (FAT) not has a effect on financial distress.

Keywords: *financial distress, profitability, liquidity, leverage, and activity*

Latar Belakang Teoritis

Dewasa ini, perkembangan ekonomi di Indonesia ditahun 2020 melemah dibanding pertumbuhan ekonomi ditahun 2019. Hal ini dibuktikan dengan data dari Badan Statistika Nasional yang mana ekonomi di tahun 2020 minus sebesar 2,07% dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di tahun 2019. Melemahnya ekonomi Indonesia merupakan imbas dari krisis global yang terjadi saat ini akibat pandemi yang berkepanjangan. Salah satu dampak yang paling dirasakan saat ini adalah kesulitan yang sangat besar terhadap perekonomian dimana banyak sekali pengusaha yang dengan terpaksa menutup usahanya dan memberhentikan pegawainya, tidak ada pilihan lain yang bisa diambil karena usahanya tidak bisa beroperasi sebagaimana biasanya.

Keadaan ekonomi yang sulit seperti saat ini yang berimbas pada usaha kecil maupun besar akan memaksa pelaku usaha untuk berfikir lebih keras supaya usahanya tidak mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diamati dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan informasi yang menyediakan tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi bagi pengguna (Rudianto, 2012:20). Laporan keuangan yang disusun suatu perusahaan merupakan sumber informasi utama yang

digunakan untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut kasmir (2016:11) laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, biaya, perubahan yang terjadi di perusahaan saat ini, kinerja manajemen, serta catatan-catatan lain tentang perusahaan yang terjadi saat ini. Laporan keuangan sangat berguna bagi *stakeholder* sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Meskipun laporan keuangan menyajikan data yang lengkap, tetapi tidak semua orang mampu membaca laporan keuangan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang lebih bermanfaat dan berguna untuk pengambilan keputusan yang lebih ekonomis. Salah satu bentuk pelaksanaan dari pembuktian manfaat laporan keuangan adalah dengan cara menganalisa melalui rasio-rasio keuangan. Menurut Munawwir (2010:32) analisis laporan keuangan terdiri atas mempelajari dan menelaah antara hubungan serta tendensi dalam hal kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Analisa laporan keuangan berguna untuk memprediksi kinerja keuangan dari kebangkrutan dan *financial distress*.

Financial Distress merupakan penurunan kondisi keuangan yang dialami dalam perusahaan sebelum mengalami

kebangkrutan (Dwijayanti, 2010:191). Kondisi ini dapat diukur melalui Altman Z-Score yang merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan pada sebuah perusahaan. Model prediksi kebangkrutan ini dipilih karena memiliki akurasi yang baik dalam memprediksi kebangkrutan dengan nilai 95% (Altman, 1968:609). Dimana Altman Z-Score menggunakan empat rasio keuangan untuk perusahaan ritel yaitu Modal kerja terhadap Total aset, Laba ditahan terhadap Total aset, Laba sebelum bunga dan pajak terhadap Total aset, dan Nilai pasar ekuitas terhadap Nilai buku total hutang.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didasarkan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu yang ada pada perusahaan (Hanafi, 2015:42). Rasio ini dapat diprosikan dengan menggunakan *Return On Investment (ROI)*. Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Wayan (2019), menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) bahwa rasio profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah: H₁ Rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hanafi, 2015:42). Apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban pendeknya dengan baik maka potensi terjadinya kondisi *financial distress* juga semakin kecil (Septiani dan Dana, 2019). Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Septiana dan Dana (2019), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wonokinasih (2018) tidak berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis,

H₂ Rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan hingga sejauh mana perusahaan mampu melaksanakan kewajiban jangka panjangnya (Hanafi, 2015). Pada penelitian ini di proyeksikan dengan *Debt To Assets Ratio (DAR)* karena untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan total aset. Logika yang dapat digunakan di sini yaitu apabila pembiayaan usaha perusahaan lebih banyak menggunakan utang, resiko yang akan terjadi adalah kesulitan pembayaran utang di masa mendatang karena rasio hutang yang mungkin semakin besar (Nukmaningtyas dan Worokinasih : 2018). Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Nurrachma (2019) menyatakan bahwa rasio *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial distress*, sedangkan hasil penelitian dari Widhiari dan Nukmanigtyas (2018), menyatakan bahwa rasio *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

H₃ Rasio *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*

Rasio aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan guna mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat diukur dengan *Fixed Assets Turnover (FAT)*, pengukuran ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Semakin efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan, maka diharapkan perusahaan mendapatkan keuntungan yang semakin besar. Hasil penelitian ini telah dilakukan oleh Wayan Agustini (2019) menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah, H₄ Rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Alasan penulis memilih perusahaan retail karena adanya fenomena yang telah terjadi saat ini. Sektor bisnis retail merupakan bisnis yang sangat rawan gulung tikar akibat fenomena yang terjadi seperti saat ini yaitu COVID-19. Peneliti mencoba untuk memberikan prediksi mengenai kondisi-kondisi yang membuat perusahaan retail rawan terhadap ancaman pandemi seperti saat ini, sehingga peneliti mengambil sampel dalam rentang sebelum pandemi COVID-19 dengan alasan kerawanan tersebut. Jika permintaan pasar menurun, pengusaha retail tetap harus dihadapkan pada pembayaran komponen – komponen biaya tetap / fixed cost yang mana harus dibayar tanpa memandang keadaan pasar. Jika biaya ini tidak bisa dibayar karena pendapatan menurun drastis, maka akan muncul fenomena-fenomena yang bisa dikatakan sebagai gejala kebangkrutan seperti pemotongan gaji karyawan yang nantinya akan berimbas pada menurunnya daya beli masyarakat.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan retail pada sektor perdagangan eceran tahun 2016-2019 yang diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id*.

Definisi Operasional Variabel

- 1 Rasio Profitabilitas
Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang didasarkan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu yang ada (Hanafi, 2015:42).
- 2 Rasio Likuiditas
Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Hanafi, 2015:37).
- 3 Rasio Leverage

Rasio rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan asetnya dalam membiayai utang jangka panjangnya (Hanafi,2015:40).

- 4 Rasio Aktivitas
Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar efisien perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Hanafi, 2015:38).
- 5 *Financial Distress*
Menurut **(Platt dan Platt dalam Tri Wulandari (2017:18) *Financial distress*** merupakan keadaan suatu perusahaan dimana mengalami kesulitan keuangan sebelum benar-benar terjadi kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* dapat mencerminkan adanya permasalahan dengan likuidasi yang tidak dapat diatasi tanpa harus melakukan perubahan atau restrukturisasi perusahaan **(Munawwir, 2010:291)**. *Financial distress* merupakan variabel dependen yang menggunakan variabel *dummy*. Variabel ini menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 jika perusahaan mengalami *financial distress* dan angka 0 jika perusahaan tidak mengalami *financial distress* (Hanafi, 2015:180).

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang berarti sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu agar dapat menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017:85). Kriteria-kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahun 2016-2019.
3. Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap laporan keuangan selama periode penelitian 2016-2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkaitan dengan rasio keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio rasio *leverage*, dan rasio aktivitas.

Penentuan kriteria untuk memilih sampel sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan akan dijeaskan seperti tabel dibawah ini.

Penentuan Jumlah Sampel Perusahaan

Total Populasi	27
Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia	-5
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode 2016-2019	-3
Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	-1
Jumlah Sampel	18

Setelah penentuan sampel yang telah dilakukan, didapatkan 18 Perusahaan Retail yang memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai penelitian. Daftar perusahaan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut,

No	Nama Perusahaan	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana
5	DAYA	Duta Intidaya
6	ERAA	Erajaya Swasembada
7	GLOB	Global Teleshop
8	HERO	Hero Supermarket
9	KOIN	Kokoh Inti Arebama
10	LPPF	Matahari Department Store
11	MAPI	Mitra Adiperkasa
12	MIDI	Midi Utama Indonesia
13	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara
14	MPPA	Matahari Putra Prima
15	RALS	Ramayana Lestari Sentosa
16	RANC	Supra Boga Lestari
17	SONA	Sona Topas Tourism Industry
18	TELE	Tiphone Mobile Indonesia

Sumber: Data Diolah dari BEI

Data dan Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan berupa data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diambil dari website Bursa Efek Indonesia. Data yang akan digunakan adalah informasi laporan keuangan perusahaan retail pada sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019, data diperoleh dari website www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data berupa dokumen atau catatan dari peristiwa yang lalu dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental orang lain (Sugiyono, 2017:240). Dokumentasi ini berupa data laporan keuangan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Data Sampel Perusahaan

(BEI) pada tahun 2016-2019 yang diperoleh di website www.idx.co.id. Data-data tersebut akan diolah menggunakan *software* SPSS untuk statistik.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi logistik dengan program SPSS. Analisis regresi logistik digunakan dengan tujuan untuk mengetahui probabilitas variabel dependen dapat diprediksi atau dipengaruhi oleh variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena memiliki variabel *dummy* pada variabel dependen, yaitu dengan kategori jika perusahaan mengalami *financial distress* akan dinilai dengan skala nominal 1, sedangkan perusahaan tidak mengalami *financial distress* akan dinilai dengan skala nominal 0.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik untuk menggambarkan hasil data yang diteliti. Berikut merupakan penjelasannya.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	72	-4.80	.42	-.0894	.64733
CR	72	.02	8.08	1.9296	1.78721
DER	72	-2.80	8.58	1.6682	1.92329
FAT	72	.11	28.82	2.9249	3.82744
FD	72	.00	1.00	.2917	.45772
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data diolah SPSS versi 16, 2021

Berdasarkan tabel di atas, total sampel yang digunakan adalah 72 perusahaan. Nilai minimum dari variabel rasio profitabilitas (ROI) adalah -4,8 yang mana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Global Teleshop. Sedangkan nilai maksimum dari variabel rasio profitabilitas adalah 0,42 yang mana terdapat pada perusahaan Matahari Departemen Store. Nilai rata-rata dari variabel rasio profitabilitas (X_1) adalah -0,0894 dengan Standar Deviasi 0,64733. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari 72 perusahaan retail yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini memiliki kemungkinan mengalami *financial distress* sebesar 8% dari keseluruhan perusahaan memiliki probabilitas mengalami *financial distress*.

Variabel kedua ialah rasio likuiditas (CR) dengan nilai minimum 0,02 yang mana

nilai tersebut terdapat pada Global Teleshop. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 8,08 dimana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Ace Hardware Indonesia. Nilai rata-rata dari variabel rasio likuiditas (X_2) adalah 1,9296 dengan Standar Deviasi 1,78721.

Variabel ketiga ialah rasio *leverage* (DER) dengan nilai minimum -2,8 yang terdapat pada perusahaan Global Teleshop. Nilai maksimum yang dimiliki variabel ini adalah 8,58 yang mana terdapat pada perusahaan Kokoh Inti Arebama. Nilai rata-rata yang dimiliki adalah 1,7662 sedangkan standar deviasinya bernilai 1,78413.

Variabel independen terakhir yaitu rasio aktivitas (FAT) memiliki nilai minimum 0,11 yang mana nilai tersebut terdapat pada perusahaan Centratama Telekomunikasi Indonesia. Sedangkan nilai maksimumnya adalah 28,82 yang terdapat pada perusahaan Global Teleshop. Nilai rata-rata variabel rasio aktivitas (X_4) adalah 2,9249 dengan standar deviasi bernilai 3,82744.

Variabel dependen yaitu *financial distress* (Y) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimumnya 1 karena merupakan variabel *dummy*. Nilai rata-rata variabel ini adalah 0,2917 dengan standar deviasi yang bernilai 0,45772.

Analisis Regresi Logistik

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik dengan penjelasan sebagai berikut.

Ringkasan Jumlah Sampel

Case Processing Summary		
Unweighted Cases ^a	N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	72 100.0
	Missing Cases	0 .0
	Total	72 100.0
Unselected Cases	0	.0
Total	72	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber: Data diolah SPSS versi 16, 2021

Kode Variabel Dependen

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
non distress	0
distress	1

Sumber: Data diolah SPSS versi 16, 2021

Berdasarkan tabel ringkasan jumlah sampel di atas dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 72 sampel. Selanjutnya pada tabel kode variabel dependen menjelaskan tentang kode variabel dependen (Y) pada penelitian. Terdapat dua kode kategori variabel dependen yaitu “*distress*” dengan kode 0 dan “*non distress*” dengan kode 1. Penyebab referensi tersebut adalah penulis ingin mengetahui jika variabel independen pada penelitian ini dapat memengaruhi variabel dependen dengan dua kode kategori tersebut. Sedangkan variabel independen yang dimaksud antara lain rasio probabilitas (X_1), rasio likuiditas (X_2), rasio *leverage* (X_3), dan rasio aktivitas (X_4).

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak yang menggunakan hasil output dari SPSS versi 16. Terdapat 2 hasil yaitu sebagai berikut.

- a. Sebelum variabel independen dimasukkan dalam model.

Iteration History pada Blok 0

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	86.967	-.833
2	86.924	-.887
3	86.924	-.887

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 86,924
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah SPSS versi 16, 2021

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa tabel *iteration history* pada *block 0: beginning* atau pada saat variabel independen yakni rasio profitabilitas (X_1), rasio likuiditas (X_2), rasio *leverage* (X_3), dan rasio aktivitas

(X_4) tidak dimasukkan dalam model regresi. Nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ yang didapatkan dengan jumlah sampel 72 ialah 86,924. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan *Chi Square* tabel (X^2) dengan nilai df (*Degree of Freedom*) yaitu $N-1=71$ dan probabilitas 0,05 yaitu 91,670. Maka diperoleh nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ kurang dari *Chi Square* tabel (X^2) ($86,924 < 91,670$) sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya yaitu model yang dihipotesiskan fit dengan data.

- b. Sesudah variabel independen dimasukkan dalam model.

Iteration History pada Blok 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	ROI	CR	DER	FAT
Step 1 1	59.398	-1.145	-1.060	-.241	.370	.022
2	45.924	-1.371	-2.272	-.623	.548	.099
3	38.169	-.788	-3.751	-1.389	.696	.077
4	33.416	.230	-7.356	-2.223	.783	-.032
5	31.093	1.452	-12.432	-3.076	.812	-.171
6	30.677	2.078	-15.394	-3.635	.851	-.226
7	30.660	2.219	-16.106	-3.773	.859	-.232
8	30.660	2.227	-16.140	-3.781	.859	-.231
9	30.660	2.227	-16.141	-3.781	.859	-.231

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 86,924
- d. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah SPSS versi 16, 2021

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa tabel *iteration history* pada *block 1: Method* atau pada saat variabel independen dimasukkan dalam model regresi dengan jumlah sampel 72 mendapatkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ sebesar 30,660. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan *Chi Square* tabel (X^2) dengan nilai df (*Degree of Freedom*) yaitu $N-1=71$ dan probabilitas 0,05 yaitu 91,670. Maka diperoleh nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ kurang dari *Chi Square* tabel (X^2) ($30,660 < 91,670$) sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya sama dengan *Block 0: Beginning* di atas yaitu model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Berdasarkan tabel pada blok 0 dan blok 1 diatas, juga dapat disimpulkan bahwa nilai $-2LL$ awal sebesar 86,924 sedangkan nilai $-2LL$ akhir sebesar 30,660. Penurunan nilai $-2LL$ tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang diuji dapat dikatakan baik, atau dalam arti model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Tabel Klasifikasi 2 x 2

Classification Table^a

		Predicted		Percentage Correct
		0	1	
Step 1	FD = 0	49	2	96.1
	FD = 1	4	17	81.0
Overall Percentage				91.7

a. The cut value is .500

Sumber: Data diolah SPSS versi 16, 2021

Berdasarkan tabel di atas, kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan bahwa perusahaan tidak mengalami *financial distress* yaitu sebesar 96,1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari 51 total observasi yang tidak mengalami *financial distress* terdapat 49 total observasi diprediksi tidak mengalami *financial distress* sedangkan 2 total observasi diprediksi mengalami *financial distress*. Sedangkan kekuatan prediksi dari kemungkinan bahwa perusahaan mengalami *financial distress* yaitu sebesar 81%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa dari 21 total observasi yang mengalami *financial distress* terdapat 4 total observasi yang diprediksi tidak mengalami *financial distress*, sedangkan 17 total observasi diprediksi mengalami *financial distress*.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Model Summary

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	30.660 ^a	.542	.774

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimate changed by less than .001.

Sumber: Data diolah SPSS versi 16, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,774 dan *Cox & Snell R Square* sebesar 0,542. Hal tersebut memiliki arti yaitu kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 0,774 atau 77,4%. Sedangkan sisanya sebesar 22,6% tidak dijelaskan dalam model atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.815	8	.986

Sumber: Data diolah SPSS versi 16, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Chi Square* yang didapatkan sebesar 1,815 dengan nilai signifikansi sebesar 0,986. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Artinya model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan karena cocok dengan data yang diobservasi.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.214	.110		1.940	.057		
	ROI	-.265	.149	-.375	-1.789	.078	.212	4.718
	CR	-.060	.027	-.235	-2.256	.027	.658	1.165
	DER	.093	.025	.389	3.712	.000	.947	1.160
	FAT	.005	.025	.045	.219	.827	.218	4.593

a. Dependent Variable: FD

Sumber: Data diolah SPSS versi 16, 2021

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* antar variabel kurang dari 10 yang mana memiliki arti model tidak memuat multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	95.0% C.I. for EXP(B)		
							Exp(B)	Lower	Upper
1 ^a	ROI	-16.141	8.034	4.036	1	.045	.000	.000	.675
	CR	-3.781	1.884	4.029	1	.045	.023	.001	.915
	DER	.859	.409	4.419	1	.036	2.360	1.080	5.257
	FAT	-.231	.338	.468	1	.494	.794	.409	1.538
	Constant	2.227	2.807	.629	1	.428	9.269		

a. Variable(s) entered on step 1: ROI, CR, DER, FAT.

Sumber: Data diolah SPSS versi 16, 2021

Berdasarkan nilai-nilai B pada tabel di atas, maka model persamaan yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$L \frac{P}{1-P} = 2,227 - 16,141X_1 - 3,781X_2 + 0,859X_3 - 0,231X_4$$

Dimana:

$L \frac{P}{1-P}$: *Financial Distress*

X_1 : Rasio Profitabilitas

X_2 : Rasio Likuiditas

X_3 : Rasio *leverage*

X_4 : Rasio Aktivitas

Sedangkan untuk penjelasan mengenai nilai konstanta dan koefisien adalah sebagai berikut.

- a. Konstanta sebesar 2,227 berarti bahwa tanpa adanya pengaruh dari seluruh variabel independen (X) maka besarnya financial distress (Y) pada suatu perusahaan adalah 2,227.
- b. Koefisien regresi X_1 adalah -16,141 sehingga setiap penambahan satu satuan rasio profitabilitas (X_1) akan mengakibatkan penambahan -16,141 financial distress (Y) suatu perusahaan.
- c. Koefisien regresi X_2 adalah -3,781 sehingga setiap penambahan satu satuan rasio likuiditas (X_2) akan mengakibatkan penambahan -3,781 financial distress (Y) suatu perusahaan.
- d. Koefisien regresi X_3 adalah 0,859 sehingga setiap penambahan satu satuan rasio leverage (X_3) akan mengakibatkan penambahan 0,859 financial distress (Y) suatu perusahaan.
- e. Koefisien regresi X_4 adalah -0,231 sehingga setiap penambahan satu satuan rasio aktivitas (X_4) akan mengakibatkan penambahan -0,231 financial distress (Y) suatu perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress

Berdasarkan tabel uji hipotesis di atas, menjelaskan bahwa variabel rasio profitabilitas (X_1) memiliki nilai signifikansi 0,045. Nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 sehingga variabel rasio profitabilitas (X_1) memiliki pengaruh terhadap financial distress (Y). Sedangkan nilai konstanta dari variabel X_1 adalah -16,141 yang mana berarti pengaruh rasio profitabilitas (X_1) terhadap financial distress (Y) suatu perusahaan adalah negatif. Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu rasio profitabilitas (X_1) memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress (Y) suatu perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ni Wayan Agustini & Ni Gusti Putu Wirawati (2019) dan Firasari Nukmaningtyas & Saporila Wonokinasih (2018) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap financial distress. Namun hasil penelitian Tri Wulandari (2017) tidak sesuai dengan penelitian ini karena menyatakan bahwa

rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Rasio profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengelola asetnya secara baik untuk menghasilkan laba sehingga dapat mengurangi biaya yang dikeluarkan perusahaan. Oleh sebab itu maka perusahaan akan memperoleh penghematan dana dan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan usahanya sehingga terhindar dari kemungkinan financial distress. Begitupun sebaliknya, jika rasio profitabilitas bernilai rendah dapat memungkinkan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat menambah biaya ataupun dapat menimbulkan kerugian yang berakibat berkurangnya arus kas sehingga dapat memungkinkan perusahaan mengalami financial distress.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Financial Distress

Variabel rasio likuiditas (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,023. Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel rasio likuiditas (X_2) dinyatakan memiliki pengaruh terhadap financial distress (Y). Sedangkan nilai konstanta dari variabel X_2 adalah -3,781 yang mana berarti pengaruh rasio likuiditas (X_2) terhadap financial distress (Y) suatu perusahaan adalah negatif. Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_2 diterima yaitu rasio likuiditas (X_2) memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress (Y) suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Listyorini Wahyu Widati & Bayu Adhi Pratama (2018) tentang rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR) terhadap financial distress mengatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif secara signifikan terhadap financial distress. Sedangkan hasil penelitian Wonokinasih (2018) dan Wulandari (2017) berbeda dengan penelitian ini karena mengatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial distress.

Berpengaruhnya rasio likuiditas dapat disebabkan karena perusahaan retail yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan mampu untuk mendanai operasional perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya.

Tingginya nilai rasio likuiditas diakibatkan besarnya nilai aset yang dimiliki perusahaan. Hal ini terbukti bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress* dalam artian semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Pengaruh Rasio *leverage* Terhadap *Financial Distress*

Variabel rasio *leverage* (X_3) memiliki nilai signifikansi 0,036. Dikarenakan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel rasio *leverage* (X_3) dinyatakan memiliki pengaruh terhadap *financial distress* (Y). Sedangkan nilai konstanta dari variabel X_2 adalah 0,859 yang mana berarti pengaruh rasio *leverage* (X_3) terhadap *financial distress* (Y) suatu perusahaan adalah positif. Kesimpulan yang dapat diambil adalah H_0 ditolak dan H_3 diterima yaitu rasio *leverage* (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* (Y) suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sama dengan Ni Wayan Agustini & Ni Gusti Putu Wirawati (2019) tentang rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *financial distress* mengatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widhiari dan Nukmaningtyas (2018) mengatakan bahwa rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Semakin besar nilai rasio *leverage* di suatu perusahaan, maka akan memperbesar kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* karena perusahaan kesulitan melunasi hutang pokok dan hutang bunga akibat aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjamin hutang-hutangnya.

Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Variabel yang terakhir adalah rasio aktivitas (X_4) yang mana memiliki nilai signifikansi 0,494. Dikarenakan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,494 > 0,05$)

maka variabel rasio aktivitas (X_4) dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* (Y). Sehingga H_4 pada penelitian ini juga ditolak. Hal tersebut dikarenakan baik nilai rasio aktivitas perusahaan negatif maupun positif tidak memengaruhi *financial distress* dari perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Wayan Agustini dan Ni Gusti Putu Wirawati (2019) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress*, sedangkan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Rasio profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.
2. Rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.
3. Rasio rasio *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.
4. Rasio Aktivitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress* di suatu perusahaan.

Referensi

- Altman, Edward I. (1968). *Financial Ratio, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *The Journal of Finance*, Vol. 22 No. 4 Hal 589-609.
- Dwijayanti, S Patricia Febrina. (2010). *Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 2 No. 2 Hal. 191-205.
- Hanafi, Mahduh., Abdul, Halim. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi. 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

<https://ekbis.sindonews.com/read/>

- 1240472/34/tantangan-berat-bisnis-ritel-1505643397 (diakses pada tanggal 15 agustus 2020).
- <https://www.idx.co.id/> (diakses pada tanggal 5 Agustus 2020).
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesia-triwulan-i-2020-tumbuh-2-97-persen.html> (diakses pada tanggal 5 Agustus 2020).
- Ni Made Inten Septiani dan I Made Dana. 2019. Pengaruh Likuiditas, Rasio *leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. E-Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali.
- Ni Wayan Agustini dan Ni Gusti Putu Wirawati. 2019. Pengaruh Rasio Keuangan Pada Financial Distress Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). E-Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali.
- Listyorini Wahyu Widati dan Bayu Adhi Pratama. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal: Universitas Stikubank Semarang.
- Firasari Nukmaningtyas dan Saparila Wonokinasih. 2018. Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Rasio *leverage*, dan Arus Kas untuk Memprediksi Financial Distress. E-Jurnal : Universitas Brawijaya Malang.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kedua, Cet. ke-5). Jakarta : Prenadamedia Group.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Ramadhani, Ayu Suci, dan Niki Lukviarman. 2009. "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal. Universitas Islam Indonesia.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Wulandari, Tri. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi *Financial Distress*. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, Vol. 2, No. 2, 18-32.